

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Ruang Lingkup Baznas Kabupaten Pati

Bazda merupakan badan resmi yang dibentuk dan didirikan oleh pemerintah Kabupaten Pati untuk melakukan tugas pengelolaan ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqah) yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan Zakat, Infaq dan Shadaqah.

Bazda adalah badan pengelola ZIS yang dibentuk berdasarkan undang-undang sehingga memiliki kekuatan formal sebagai lembaga nonstruktural, setelah dikeluarkan Peraturan Pemerintah RI No. 14 tahun 2014, mengenai pelaksanaan Undang-undang No. 23 tahun 2011, Bazda berubah nama menjadi Baznas sesuai SK Dirjen Nomor DJ. II/568 tahun 2014 tanggal 5 Juni 2014 ditetapkan pembentukannya sebagai Baznas Kabupaten. Baznas Kabupaten Pati dibentuk dan dikukuhkan oleh Bupati Pati pada tanggal 30 April 2015 dengan surat keputusan no. 451.12/2725 tahun 2015.¹

2. Visi, Misi dan Nilai-nilai Baznas Kabupaten Pati

a. Visi Baznas Kabupaten Pati

“Terwujudnya pengelolaan zakat secara profesional, jujur, amanah, transparan, dan akuntabel, sesuai tuntutan Agama Islam dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku”.

b. Misi Baznas Kabupaten Pati

- a. Meningkatkan rasa keyakinan seorang muslim dalam mengutamakan ZIS.
- b. Memberikan kualitas pelayanan yang total kepada masyarakat umum mengenai pengelolaan dana zakat.
- c. Menciptakan lembaga ZIS yang jujur, amanah, sesuai dengan syariat Islam dan hukum UU RI.
- d. Menyejahterakan para mustahiq, memberikan motivasi untuk rajin beribadah dan saling tolong menolong.

c. Nilai-nilai Baznas Kabupaten Pati

Dalam mengemban visi dan misi, Baznas Kabupaten Pati memegang teguh prinsip atau nilai-nilai sufat yaitu;

¹ Hasil Dokumentasi Baznas Kabupaten Pati, dikutip tanggal 05 Januari 2020.

- 1) Shidiq, jujur dalam menyampaikan apapun.
- 2) Istiqomah, artinya melaksanakan tugas dengan keyakinan dan keteguhan.
- 3) Fathonah, Cerdas dalam segala hal untuk mengelola zakat.
- 4) Amanah, manajemen pengelolaan ZIS dapat dipercaya.
- 5) Tabligh, menyampaikan semua pendapat terkait untuk kemajuan ZIS.
- 6) Taqwa, Sepenuhnya menyerahkan semua kegiatan kepada Allah SWT.²

3. Produk Baznas Kabupaten Pati

a. Produk Penghimpunan

1) Strategi Penghimpunan

Dalam melaksanakan tugas dan wewenang, Baznas Kabupaten Pati menentukan strategi sebagai berikut:

- a) Membangun kepercayaan
- b) Memperteguh kebersamaan
- c) Memperluas jaringan
- d) Mengoptimalkan pengumpulan
- e) Mengefektifkan pendistribusian

2) Potensi Penghimpunan

Potensi Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Kabupaten Pati masih cukup besar, potensi tersebut antara lain:

- a) Jumlah ASN di Kabupaten Pati per Mei 2018 sebanyak 10.993 orang, belum semua membayar zakat sesuai dengan ketentuan (2,5%).
- b) Bagi ASN masih ada peluang membayar infaq dan Shadaqah.
- c) Karyawan perusahaan se-Kabupaten Pati yang membayar ZIS masih sedikit atau kerjasama dengan BUMD.
- d) ZIS yang dikumpulkan oleh UPZ Masjid masih belum terdata dengan baik.

3) Kebijakan Penghimpunan

a) Zakat

Zakat profesi analog dengan zakat pertanian (qiyas sabah). Nisab setara 524 kg beras, kadar 2,5% dari penghasilan, pembayaran setiap menerima, penghasilan bruto. Zakat emas, perak, uang,

² Hasil Dokumentasi Baznas Kabupaten Pati, dikutip tanggal 05 Januari 2020.

- simpanan. Zakat perdagangan dan perusahaan. Zakat pertanian dan peternakan.³
- b) Infaq, Shadaqah
 - c) Zakat fitrah
 - d) Dana hibah: Kafarat, fidyah, wakaf uang, dan sebagainya.
- 4) Kebijakan Penyaluran
 - a) 60 % program kemanusiaan Fakir miskin
 - b) 10 % program kesehatan Amil dan Muallaf
 - c) 10% program pendidikan Gharimin
 - d) 15% program ekonomi Riqob dan Fi Sabilillah
 - e) 5 % program da'wah Ibnu Sabil
- b. Produk Pendayagunaan
- 1) PATI Peduli
Program bantuan bencana dan kebutuhan sesaat untuk:
 - a) Bantuan fakir miskin
 - b) Gharim
 - c) Bantuan bedah rumah/rumah tidak layak huni
 - d) Bantuan bencana
 - e) Bantuan sumur dalam
 - f) Penjaga/tukang kebun OPD/SD/MI Honorarium
 - 2) PATI Sehat
Program bantuan untuk: Fakir miskin, muallaf.
 - a) Pengobatan poli gratis
 - b) Bantuan kesehatan untuk masyarakat desa se-Kabupaten Pati
 - c) Khitanan massal
 - d) Pembuatan jamban/sanitasi
 - e) Kerohanian pasien.
 - 3) PATI Cerdas
Program bantuan pendidikan bagi formal atau informal untuk fakir miskin, muallaf, sabilillah, Ibnu sabil.
 - a) Bantuan untuk siswa SMP/MTs
 - b) Bantuan beasiswa untuk siswa SMA/SMK/MA
 - c) Bantuan beasiswa untuk mahasiswa kurang mampu⁴

³ Hasil Dokumentasi Baznas Kabupaten Pati, dikutip tanggal 05 Januari 2020.

⁴ Hasil Dokumentasi Baznas Kabupaten Pati, dikutip tanggal 05 Januari 2020.

- 4) PATI Makmur
Program bantuan ekonomi dengan sistem pemberdayaan masyarakat untuk fakir miskin, ghorim, pengentasan kemiskinan.
 - a) Bantuan modal usaha kecil/majelis taklim
 - b) Bantuan usaha mandiri
 - c) Bantuan desa barokah
 - d) Bantuan ternak kambing/sapi
- 5) PATI Taqwa
Program bantuan bagi syiar Islam untuk: fakir miskin, fisabilillah, mualaf.
 - a) Bantuan fisik tempat ibadah
 - b) Bantuan kegiatan syiar Islam
 - c) Bantuan mushaf Al-Qur'an
 - d) Bantuan da'i/mubaligh
 - e) Bantuan panti asuhan
 - f) Bantuan pensertifikatan tanah wakaf
 - g) Membuat teks khutbah Jum'at.

4. Rekening Baznas Kabupaten Pati

- a. Rekening Infaq
 - 1) Bank Pembangunan Daerah (Bank Jateng) Cabang Pati dengan nomor rekening : 3-006-17624-0
 - 2) Bank Syariah Mandiri (BSM) No. Rek. 7090908876
 - 3) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kab. Pati No. Rek. 0066-01-021131-53-1⁵
- b. Rekening Zakat
 - 1) Bank Pembangunan Daerah (Bank Jateng) Cabang Pati dengan nomor rekening : 3-006-22924-6
 - 2) Sekretariat Baznas Kabupaten Pati dengan alamat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pati Jl. P. Sudirman No. 1 H Pati Telepon (0295) 381612/ 081391818359/ 085211289881

5. Tugas Fungsi dan Lingkup Kewenangan Baznas Kabupaten Pati

- a. Tugas Fungsi Baznas Kabupaten Pati
 - 1) Perencanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat
 - 2) Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat

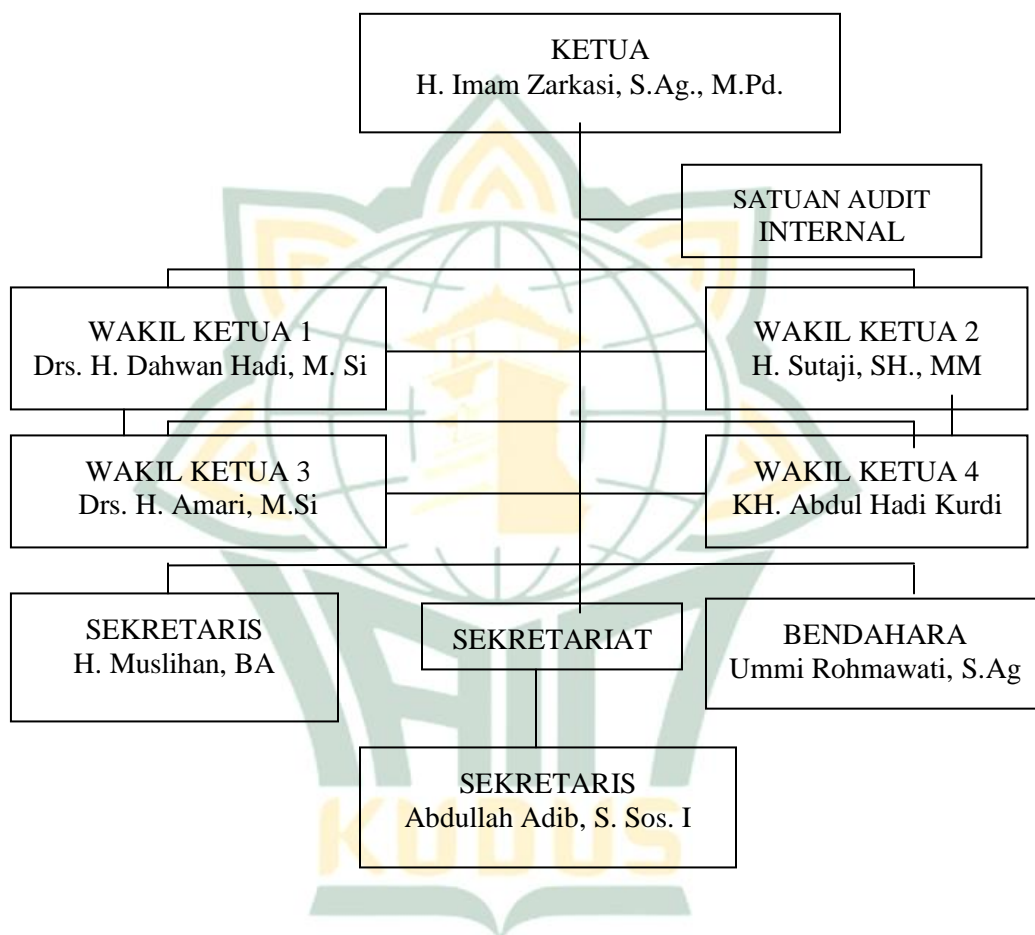
⁵ Hasil Dokumentasi Baznas Kabupaten Pati, dikutip tanggal 05 Januari 2020.

- 3) Pengendalian pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat
 - 4) Pelaporan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.⁶
- b. Lingkup Kewenangan Baznas Kabupaten Pati
Baznas Kabupaten Pati dalam mengumpulkan dana Zakat, melalui beberapa unit pembantu pengumpul yaitu:
- 1) Instansi Pemerintah baik Swasta maupun Daerah
 - 2) Tempat Ibadah
 - 3) Instansi Pendidikan
 - 4) Dari Desa sampai Kabupaten
- 6. Kriteria Asnaf**
Merujuk pada QS At-Taubah : 60 yaitu:
- a. Fakir
Yaitu orang-orang yang tidak mempunyai kemampuan untuk menghasilkan.
 - b. Miskin
Yaitu orang-orang yang berpenghasilan < Rp 450.000 per orang per bulan.
 - c. Muallaf
Yaitu orang baru masuk Islam (maksimal 2 tahun).
 - d. Riqab
Yaitu seorang budak yang dijanjikan merdeka oleh majikannya jika dia telah membayar sebesar nominal tertentu.
 - e. Gharimin
Yaitu berhutang untuk memenuhi kebutuhan pokok (termasuk pendidikan dan kesehatan).
 - f. Ibnu Sabil
Yaitu orang yang sedang menempuh tujuan tertentu yang diridhoi Allah namun dalam kesulitan.
 - g. Fi Sabilillah
Yaitu orang dalam kegiatan syiaar Islam.
- 7. Prinsip Pendistribusian**
Kriteria Penerima:
- a. Mustahik yang tidak mampu untuk bekerja secara produktif (lansia, cacat, sakit dan sebagainya).
 - b. Mustahik yang mampu untuk bekerja produktif, tetapi tidak mempunyai kesempatan.
 - c. Bantuan yang diberikan tidak selalu berbentuk dana.
 - d. Bantuan biasanya bersifat jangka panjang.⁷

⁶ Hasil Dokumentasi Baznas Kabupaten Pati, dikutip tanggal 05 Januari 2020.

8. Struktur Organisasi Baznas Kabupaten Pati

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Baznas Kabupaten Pati
UU No. 23 Tahun 2011, PP. No. 14 Tahun 2014⁸



⁷ Hasil Dokumentasi Baznas Kabupaten Pati, dikutip tanggal 05 Januari 2020.

⁸ Hasil Dokumentasi Baznas Kabupaten Pati, dikutip tanggal 05 Januari 2020.

B. Gambaran Umum Responden

Merupakan ciri-ciri khusus informan yang menjadi PNS Muslim yang membayar zakat profesi di Baznas Kabupaten Pati. Sampel yang ditentukan peneliti yaitu sampel acak. Adapun identitas responden adalah sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden PNS Muslim yang membayar zakat profesi di Baznas Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin⁹

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Laki- laki	49	50,5%
2	Perempuan	48	49,5%
Jumlah		97	100%

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 97 responden PNS Muslim yang membayar zakat profesi di Baznas Kabupaten Pati mayoritas responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 49 responden atau 50,5%, sedangkan responden perempuan sebanyak 48 responden atau 49,5%.

2. Umur Responden

Adapun data mengenai umur responden PNS Muslim yang membayar zakat profesi di Baznas Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Umur¹⁰

No.	Umur	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	< 35	11	11,3%
2	36- 40	33	34,0%
3	41-45	43	44,3%
4	>50	10	10,3%
Jumlah		97	100%

Sumber: Data diolah, 2020

⁹ Hasil olah berdasarkan deskripsi responden dilihat dari jenis kelamin.

¹⁰ Hasil olah berdasarkan deskripsi responden dilihat dari umur.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 97 responden PNS Muslim yang membayar zakat profesi di Baznas Kabupaten Pati rata-rata responden yang berusia 41-45 tahun yaitu sebanyak 43 responden atau 44,3%, responden yang berusia 36-40 yaitu sebanyak 33 responden atau 34,0%, responden yang berusia < 35 yaitu sebanyak 11 responden atau 11,3%, dan responden yang berusia > 50 yaitu hanya 10 responden atau 10,3%.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Adapun data mengenai tingkat pendidikan responden PNS Muslim yang membayar zakat profesi di Baznas Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan¹¹

No.	Pendidikan Responden	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	S1	25	25,8%
2	S2	57	58,8%
3	S3	15	15,5%
Jumlah		97	100%

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 97 responden PNS Muslim yang membayar zakat profesi di Baznas Kabupaten Pati rata-rata responden yang pendidikan terakhir S2 sebanyak 57 responden atau 58,8%, responden yang pendidikan terakhir S1 sebanyak 25 responden atau 25,8%, dan sisanya pendidikan terakhir S3 sebanyak 15 responden atau 15,5%.

4. Lama Kerja Responden

Adapun data mengenai lama kerja responden PNS Muslim yang membayar zakat profesi di Baznas Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

¹¹ Hasil olah SPSS berdasarkan deskripsi responden dilihat dari tingkat pendidikan.

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Kerja¹²

No.	Masa Kerja	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	0- 10 tahun	78	80,4%
2	10-20 tahun	19	19,6%
Jumlah		97	100%

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 97 responden PNS Muslim yang membayar zakat profesi di Baznas Kabupaten Pati rata-rata responden yang masa kerjanya 0-10 tahun yaitu sebanyak 78 responden atau 80,4%, sedangkan responden yang masa kerjanya di atas 10-20 tahun yaitu hanya sebanyak 19 responden atau 19,6%.

5. Penghasilan/Bulan Responden

Adapun data mengenai penghasilan/bulan responden PNS Muslim yang membayar zakat profesi di Baznas Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Responden Berdasarkan Penghasilan/Bulan¹³

No.	Pendapatan/Bulan Responden	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	4-5 juta	23	23,7%
2	5-6 juta	67	69,1%
3	>7 juta	7	7,2%
Jumlah		97	100%

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 97 responden PNS Muslim yang membayar zakat profesi di Baznas Kabupaten Pati rata-rata responden yang pendapatan per bulan 5-6 juta sebanyak 67 responden atau 69,1%, responden yang pendapatan per bulan 4-5 juta yaitu sebanyak 23 responden atau 23,7%, dan sisanya pendapatan per bulan > 7 juta sebanyak 7 responden atau 7,2%.

¹² Hasil olah SPSS berdasarkan deskripsi responden dilihat dari lama kerja.

¹³ Hasil olah SPSS berdasarkan deskripsi responden dilihat dari pendapatan per bulan.

C. Deskripsi Data Penelitian

1. Variabel Pengetahuan Zakat (X1)

Pengetahuan secara Islam dapat diartikan dua pengertian yaitu pertama dari wahyu Allah dan yang kedua dari manusia itu sendiri dari berbagai pengalaman yang ada. Pengalaman seseorang muncul itu bisa melalui sebuah pembelajaran. Dari kegiatan pembelajaran, maka akan bisa menjadi sebuah pengetahuan yang nanti pada akhirnya bisa mempengaruhi seseorang dalam bertindak atau memilih atau ingin melakukan sesuatu pembelian.

Dimensi untuk meneliti variabel pengetahuan zakat adalah pengetahuan tentang makna zakat, tentang perlu atau tidaknya zakat, tentang hukum zakat, tentang besaran zakat, dan tentang tujuan diperintahnya zakat.¹⁴ Adapun hasil Pengetahuan zakat dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Frekuensi Variabel Pengetahuan Zakat (X1)¹⁵

Item Pertanyaan	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%
Pertanyaan 1	0	0%	8	8,2%	33	34,0%	30	30,9%	26	26,8%
Pertanyaan 2	0	0%	12	12,4%	27	27,8%	30	30,9%	28	28,9%
Pertanyaan 3	0	0%	11	11,3%	23	23,7%	31	32,0%	32	33,0%
Pertanyaan 4	0	0%	8	8,2%	31	32,0%	31	32,0%	27	27,8%
Pertanyaan 5	0	0%	10	10,3%	25	25,8%	34	35,1%	28	28,9%
Pertanyaan 6	0	0%	12	12,4%	16	16,5%	39	40,2%	30	30,9%
Pertanyaan 7	0	0%	10	10,3%	21	21,6%	41	42,3%	25	25,8%
Pertanyaan 8	0	0%	6	6,2%	27	27,8%	37	38,1%	27	27,8%
Pertanyaan 9	0	0%	6	6,2%	13	13,4%	50	51,5%	28	28,9%
Pertanyaan 10	0	0%	8	8,2%	17	17,5%	49	50,5%	23	23,7%

Berdasarkan tabel di atas, data hasil angka untuk variabel Pengetahuan Zakat (X1) akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pada item pertanyaan pertama, 18 responden atau 8,2% menyatakan tidak setuju, sedangkan 33 responden atau 34,0% menyatakan netral, 30 responden atau 30,9% menyatakan setuju, dan 26 responden atau 26,8% menyatakan sangat setuju.

¹⁴ Mukhlis Muhammad Nur dan Zulfahmi, “Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe”, *Jurnal Ekonomi Regional Unimal 01*, no. 3, (Desember 2018): 91.

¹⁵ Hasil olah data SPSS berdasarkan variabel Pengetahuan Zakat (X₁).

- b) Pada item pertanyaan kedua, 12 responden atau 12,4% menyatakan tidak setuju, sedangkan 27 responden atau 27,8% menyatakan netral, 30 responden atau 30,9% menyatakan setuju, dan 28 responden atau 28,9% menyatakan sangat setuju.
- c) Pada item pertanyaan ketiga, 11 responden atau 11,3% menyatakan tidak setuju, sedangkan 23 responden atau 23,7% menyatakan netral, 31 responden atau 32,0% menyatakan setuju, dan 32 responden atau 33,0% menyatakan sangat setuju.
- d) Pada item pertanyaan keempat, 8 responden atau 8,2% menyatakan tidak setuju, sedangkan 31 responden atau 32,0% menyatakan netral 31 responden atau 32,0% menyatakan setuju, dan 27 responden atau 27,8% menyatakan sangat setuju.
- e) Pada item pertanyaan kelima, 10 responden atau 10,3% menyatakan tidak setuju, sedangkan 25 responden atau 25,8% menyatakan netral, 34 responden atau 35,1% menyatakan setuju, dan 28 responden atau 28,9% menyatakan sangat setuju.
- f) Pada item pertanyaan keenam, 12 responden atau 12,4% menyatakan tidak setuju, sedangkan 16 responden atau 16,5% menyatakan netral, 39 responden atau 40,2% menyatakan setuju, dan 30 responden atau 30,9% menyatakan sangat setuju.
- g) Pada item pertanyaan ketujuh, 10 responden atau 10,3% menyatakan tidak setuju, sedangkan 21 responden atau 21,6% menyatakan netral, 41 responden atau 42,3% menyatakan setuju, dan 25 responden atau 25,8% menyatakan sangat setuju.
- h) Pada item pertanyaan kedelapan, 6 responden atau 6,2% menyatakan tidak setuju, sedangkan 27 responden atau 27,8% menyatakan netral, 37 responden atau 38,1% menyatakan setuju, dan 97 responden atau 27,8% menyatakan sangat setuju.
- i) Pada item pertanyaan kesembilan, 6 responden atau 6,2% menyatakan tidak setuju, sedangkan 13 responden atau 13,4% menyatakan netral, 50 responden atau 51,5% menyatakan setuju, dan 28 responden atau 28,9% menyatakan sangat setuju.
- j) Pada item pertanyaan kesepuluh, 8 responden atau 8,2% menyatakan tidak setuju, sedangkan 17 responden atau 17,5% menyatakan netral, 49 responden atau 50,5% menyatakan setuju, dan 23 responden atau 23,7% menyatakan sangat setuju.

2. Variabel Kepercayaan (X2)

Kepercayaan secara Islam merupakan suatu sikap yang didasari dengan perilaku kejujuran. Kepercayaan sangat memegang peran penting untuk menjaga nama baik suatu instansi atau sebuah lembaga. Dalam suatu lembaga amil zakat sangat penting sekali sebuah kepercayaan. Lembaga Amil Zakat dalam menyalurkan zakat sangat penting sekali sebuah kejujuran.

Apabila kepercayaan tetap terjaga, maka akan semakin banyak muzakki yang ingin menyalurkan zakatnya melalui lembaga.

Dimensi untuk meneliti variabel kepercayaan adalah keterbukaan, kompeten, kejujuran, integritas, akuntabilitas, sharing dan penghargaan.¹⁶ Adapun hasil kepercayaan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Frekuensi Variabel Kepercayaan (X₂)¹⁷

Item Pertanyaan	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%
Pertanyaan 1	0	0%	5	5,2%	23	23,7%	42	43,3%	27	27,8%
Pertanyaan 2	0	0%	11	11,3%	32	33,0%	26	26,8%	28	28,9%
Pertanyaan 3	0	0%	7	7,2%	25	25,8%	34	35,1%	31	32,0%
Pertanyaan 4	0	0%	11	11,3%	30	30,9%	24	24,7%	32	33,0%
Pertanyaan 5	0	0%	13	13,4%	24	24,7%	30	30,9%	30	30,9%
Pertanyaan 6	0	0%	12	12,4%	23	23,7%	28	28,9%	34	35,1%
Pertanyaan 7	0	0%	12	12,4%	23	23,7%	37	38,1%	25	25,8%
Pertanyaan 8	0	0%	11	11,3%	31	32,0%	35	36,1%	20	20,6%
Pertanyaan 9	0	0%	11	11,3%	22	22,7%	36	37,1%	28	28,9%
Pertanyaan 10	0	0%	9	9,3%	29	29,9%	37	38,1%	22	22,7%
Pertanyaan 11	0	0%	12	12,4%	21	21,6%	43	44,3%	21	21,6%
Pertanyaan 12	0	0%	12	12,4%	21	21,6%	40	41,2%	24	24,7%
Pertanyaan 13	0	0%	12	12,4%	20	20,6%	40	41,2%	25	25,8%
Pertanyaan 14	0	0%	9	9,3%	27	27,8%	31	32,0%	30	30,9%

Berdasarkan tabel di atas, data hasil angka untuk variabel Kepercayaan (X₂) akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pada item pertanyaan pertama, 5 responden atau 5,2% menyatakan tidak setuju, sedangkan 23 responden atau 23,7% menyatakan netral, 42 responden atau 43,3% menyatakan setuju, dan 27 responden atau 27,8% menyatakan sangat setuju.
- b) Pada item pertanyaan kedua, 11 responden atau 11,3% menyatakan tidak setuju, sedangkan 32 responden atau 33,0% menyatakan netral, 26 responden atau 26,8% menyatakan

¹⁶ Mukhlis Muhammad Nur dan Zulfahmi, "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe", *Jurnal Ekonomi Regional Unimal 01*, no. 3, (Desember 2018): 94-95.

¹⁷ Hasil olah data SPSS berdasarkan variabel Kepercayaan (X₂).

- setuju, dan 28 responden atau 28,9% menyatakan sangat setuju.
- c) Pada item pertanyaan ketiga, 7 responden atau 7,2% menyatakan tidak setuju, sedangkan 25 responden atau 25,8% menyatakan netral, 34 responden atau 35,1% menyatakan setuju, dan 31 responden atau 32,0% menyatakan sangat setuju.
 - d) Pada item pertanyaan keempat, 11 responden atau 11,3% menyatakan tidak setuju, sedangkan 30 responden atau 30,9% menyatakan netral, 24 responden atau 24,7% menyatakan setuju, dan 32 responden atau 33,0% menyatakan sangat setuju.
 - e) Pada item pertanyaan kelima, 13 responden atau 13,4% menyatakan tidak setuju, sedangkan 24 responden atau 24,7% menyatakan netral, 30 responden atau 30,9% menyatakan setuju, dan 30 responden atau 30,9% menyatakan sangat setuju.
 - f) Pada item pertanyaan keenam, 12 responden atau 12,4% menyatakan tidak setuju, sedangkan 23 responden atau 23,7% menyatakan netral, 28 responden atau 28,9% menyatakan setuju, dan 34 responden atau 35,1% menyatakan sangat setuju.
 - g) Pada item pertanyaan ketujuh, 12 responden atau 12,4% menyatakan tidak setuju, sedangkan 23 responden atau 23,7% menyatakan netral, 37 responden atau 38,1% menyatakan setuju, dan 25 responden atau 25,8% menyatakan sangat setuju.
 - h) Pada item pertanyaan kedelapan, 11 responden atau 11,3% menyatakan tidak setuju, sedangkan 31 responden atau 32,0% menyatakan netral, 35 responden atau 36,1% menyatakan setuju, dan 20 responden atau 20,6% menyatakan sangat setuju.
 - i) Pada item pertanyaan kesembilan, 11 responden atau 11,3% menyatakan tidak setuju, sedangkan 22 responden atau 22,7% menyatakan netral, 36 responden atau 37,1% menyatakan setuju, dan 28 responden atau 28,9% menyatakan sangat setuju.
 - j) Pada item pertanyaan kesepuluh, 9 responden atau 9,3% menyatakan tidak setuju, sedangkan 29 responden atau 29,9% menyatakan netral, 37 responden atau 38,1% menyatakan setuju, dan 22 responden atau 22,7% menyatakan sangat setuju.

- k) Pada item pertanyaan kesebelas, 12 responden atau 12,4% menyatakan tidak setuju, sedangkan 21 responden atau 21,6% menyatakan netral, 43 responden atau 44,3% menyatakan setuju, dan 21 responden atau 21,6% menyatakan sangat setuju.
- l) Pada item pertanyaan kedua belas, 12 responden atau 12,4% menyatakan tidak setuju, sedangkan 21 responden atau 21,6% menyatakan netral, 40 responden atau 41,2% menyatakan setuju, dan 24 responden atau 24,7% menyatakan sangat setuju.
- m) Pada item pertanyaan ketiga belas, 12 responden atau 12,4% menyatakan tidak setuju bahwa, sedangkan 20 responden atau 20,6% menyatakan netral, 40 responden atau 20,6% menyatakan setuju, dan 25 responden atau 25,8% menyatakan sangat setuju..
- n) Pada item pertanyaan keempat belas, 9 responden atau 9,3% menyatakan tidak setuju, sedangkan 27 responden atau 27,8% menyatakan netral, 31 responden atau 32,0% menyatakan setuju, dan 30 responden atau 30,9% menyatakan sangat setuju.

3. Variabel Preferensi PNS Muslim (Y)

Preferensi merupakan suatu pilihan seseorang baik untuk barang atau jasa dengan kriteria dan karakteristik tertentu yang dilatarbelakangi oleh banyak faktor yang mendukungnya. Preferensi merupakan kecenderungan terhadap sesuatu yang disukainya dengan alasan tersendiri yang mereka miliki. Kecenderungan tersebut bisa membuat untuk mencapai keinginan ataupun tujuan yang diinginkannya.¹⁸

Dimensi untuk meneliti variabel preferensi PNS Muslim adalah pengalaman yang diperoleh sebelumnya, kepercayaan turun menurun, atribut, kepentingan, dan kepuasan.¹⁹ Adapun hasil preferensi PNS Muslim dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹⁸ Satria Darma, dkk, “Analisis Persepsi Muzzaki terhadap Preferensi dan Keputusan Memilih Lembaga Amil Zakat Studi Kasus di Kota Medan dan Sekitarnya”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 1, (April 2017): 6.

¹⁹ Satria Darma, dkk, “Analisis Persepsi Muzzaki terhadap Preferensi dan Keputusan Memilih Lembaga Amil Zakat Studi Kasus di Kota Medan dan Sekitarnya”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 1, (April 2017): 7.

Tabel 4.8
Frekuensi Variabel Preferensi PNS Muslim (Y)²⁰

Item Pertanyaan	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%
Pertanyaan 1	0	0%	5	5,2%	23	23,7%	42	43,3%	27	27,8%
Pertanyaan 2	0	0%	11	11,3%	32	33,0%	26	26,8%	28	28,9%
Pertanyaan 3	0	0%	7	7,2%	25	25,8%	34	35,1%	31	32,0%
Pertanyaan 4	0	0%	11	11,3%	30	30,9%	24	24,7%	32	33,0%
Pertanyaan 5	0	0%	13	13,4%	24	24,7%	30	30,9%	30	30,9%
Pertanyaan 6	0	0%	12	12,4%	23	23,7%	28	28,9%	34	35,1%
Pertanyaan 7	0	0%	12	12,4%	23	23,7%	37	38,1%	25	25,8%
Pertanyaan 8	0	0%	11	11,3%	31	32,0%	35	36,1%	20	20,6%
Pertanyaan 9	0	0%	11	11,3%	22	22,7%	36	37,1%	28	28,9%
Pertanyaan 10	0	0%	9	9,3%	29	29,9%	37	38,1%	22	22,7%

Berdasarkan tabel di atas, data hasil angka untuk variabel Preferensi PNS Muslim (Y) akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pada item pertanyaan pertama, 5 responden atau 5,2% menyatakan tidak setuju, sedangkan 23 responden atau 23,7% menyatakan netral, 42 responden atau 43,3% menyatakan setuju, dan 27 responden atau 27,8% menyatakan sangat setuju.
- b) Pada item pertanyaan kedua, 11 responden atau 11,3% menyatakan tidak setuju, sedangkan 32 responden atau 33,0% menyatakan netral, 26 responden atau 26,8% menyatakan setuju, dan 28 responden atau 28,9% menyatakan sangat setuju.
- c) Pada item pertanyaan ketiga, 7 responden atau 7,2% menyatakan tidak setuju, sedangkan 25 responden atau 25,8% menyatakan netral, 34 responden atau 35,1% menyatakan setuju, dan 31 responden atau 32,0% menyatakan sangat setuju.
- d) Pada item pertanyaan keempat, 11 responden atau 11,3% menyatakan tidak setuju, sedangkan 30 responden atau 30,9% menyatakan netral, 24 responden atau 24,7% menyatakan setuju, dan 32 responden atau 33,0% menyatakan sangat setuju.
- e) Pada item pertanyaan kelima, 13 responden atau 13,4% menyatakan tidak setuju, sedangkan 24 responden atau 24,7% menyatakan netral, 30 responden atau 30,9% menyatakan setuju, dan 30 responden atau 30,9% menyatakan sangat setuju.
- f) Pada item pertanyaan keenam, 12 responden atau 12,4% menyatakan tidak setuju, sedangkan 23 responden atau 23,7% menyatakan netral, 28 responden atau 28,9% menyatakan setuju, dan 34 responden atau 35,1% menyatakan sangat setuju.

²⁰ Hasil olah data SPSS berdasarkan variabel Preferensi (Y).

- g) Pada item pertanyaan ketujuh, 12 responden atau 12,4% menyatakan tidak setuju, sedangkan 23 responden atau 23,7% menyatakan netral, 37 responden atau 38,1% menyatakan setuju, dan 25 responden atau 25,8% menyatakan sangat setuju.
- h) Pada item pertanyaan kedelapan, 11 responden atau 11,3% menyatakan tidak setuju, sedangkan 31 responden atau 32,0% menyatakan netral, 35 responden atau 36,1% menyatakan setuju, dan 20 responden atau 20,6% menyatakan sangat setuju.
- i) Pada item pertanyaan kesembilan, 11 responden atau 11,3% menyatakan tidak setuju, sedangkan 22 responden atau 22,7% menyatakan netral, 36 responden atau 37,1% menyatakan setuju, dan 28 responden atau 28,9% menyatakan sangat setuju.
- j) Pada item pertanyaan kesepuluh, 9 responden atau 9,3% menyatakan tidak setuju, sedangkan 29 responden atau 29,9% menyatakan netral, 37 responden atau 38,1% menyatakan setuju, dan 22 responden atau 22,7% menyatakan sangat setuju.

4. Variabel Religiusitas (Z)

Religiusitas merupakan perenungan dan penghayatan penuh seseorang terhadap keyakinannya dengan Sang Pencipta. Dengan penghayatan tersebut, maka seseorang akan mengetahui mana yang harus dilakukan sesuai perintah dan mana yang harus dihindari. Dengan adanya rasa religiusitas tersebut, maka hidup seseorang akan terarah ke jalan yang baik dan sejahtera.

Dimensi yang digunakan untuk meneliti variabel religiusitas adalah dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengamalan.²¹ Berikut hasil religiusitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Frekuensi Variabel Religiusitas (Z)²²

Item Pertanyaan	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%
Pertanyaan 1	0	0%	13	13,4%	24	24,7%	30	30,9%	30	30,9%
Pertanyaan 2	0	0%	12	12,4%	23	23,7%	28	28,9%	34	35,1%
Pertanyaan 3	0	0%	12	12,4%	23	23,7%	37	38,1%	25	25,8%
Pertanyaan 4	0	0%	11	11,3%	31	32,0%	35	36,1%	20	20,6%
Pertanyaan 5	0	0%	11	11,3%	22	22,7%	36	37,1%	28	28,9%

²¹ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 77.

²² Hasil olah data SPSS berdasarkan variabel Religiusitas (Z).

Pertanyaan 6	0	0%	9	9,3%	29	29,9%	37	38,1%	22	22,7%
Pertanyaan 7	0	0%	12	12,4%	21	21,6%	43	44,3%	21	21,6%
Pertanyaan 8	0	0%	12	12,4%	21	21,6%	40	41,2%	24	24,7%
Pertanyaan 9	0	0%	12	12,4%	20	20,6%	40	41,2%	25	25,8%
Pertanyaan 10	0	0%	9	9,3%	27	27,8%	31	32,0%	30	30,9%

Berdasarkan tabel di atas, data hasil angka untuk variabel Religiusitas (Z) akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pada item pertanyaan pertama, 13 responden atau 13,4% menyatakan tidak setuju, sedangkan 24 responden atau 24,7% menyatakan netral, 30 responden atau 30,9% menyatakan setuju, dan 30 responden atau 30,9% menyatakan sangat setuju.
- b) Pada item pertanyaan kedua, 12 responden atau 12,4% menyatakan tidak setuju, sedangkan 23 responden atau 23,7% menyatakan netral, 28 responden atau 28,9% menyatakan setuju, dan 34 responden atau 35,1% menyatakan sangat setuju.
- c) Pada item pertanyaan ketiga, 12 responden atau 12,4% menyatakan tidak setuju, sedangkan 23 responden atau 23,7% menyatakan netral, 37 responden atau 38,1% menyatakan setuju, dan 25 responden atau 25,8% menyatakan sangat setuju.
- d) Pada item pertanyaan keempat, 11 responden atau 11,3% menyatakan tidak setuju, sedangkan 31 responden atau 32,0% menyatakan netral, 35 responden atau 36,1% menyatakan setuju, dan 20 responden atau 20,6% menyatakan sangat setuju.
- e) Pada item pertanyaan kelima, 11 responden atau 11,3% menyatakan tidak setuju, sedangkan 22 responden atau 22,7% menyatakan netral, 36 responden atau 37,1% menyatakan setuju, dan 28 responden atau 28,9% menyatakan sangat setuju.
- f) Pada item pertanyaan keenam, 9 responden atau 9,3% menyatakan tidak setuju, sedangkan 29 responden atau 29,9% menyatakan netral, 37 responden atau 38,1% menyatakan setuju, dan 22 responden atau 22,7% menyatakan sangat setuju.
- g) Pada item pertanyaan ketujuh, 12 responden atau 12,4% menyatakan tidak setuju, sedangkan 21 responden atau 21,6% menyatakan netral, 43 responden atau 44,3% menyatakan setuju, dan 21 responden atau 21,6% menyatakan sangat setuju.
- h) Pada item pertanyaan kedelapan, 12 responden atau 12,4% menyatakan tidak setuju, sedangkan 21 responden atau 21,6% menyatakan netral, 40 responden atau 41,2% menyatakan setuju, dan 24 responden atau 24,7% menyatakan sangat setuju.
- i) Pada item pertanyaan kesembilan, 12 responden atau 12,4% menyatakan tidak setuju, sedangkan 20 responden atau 20,6%

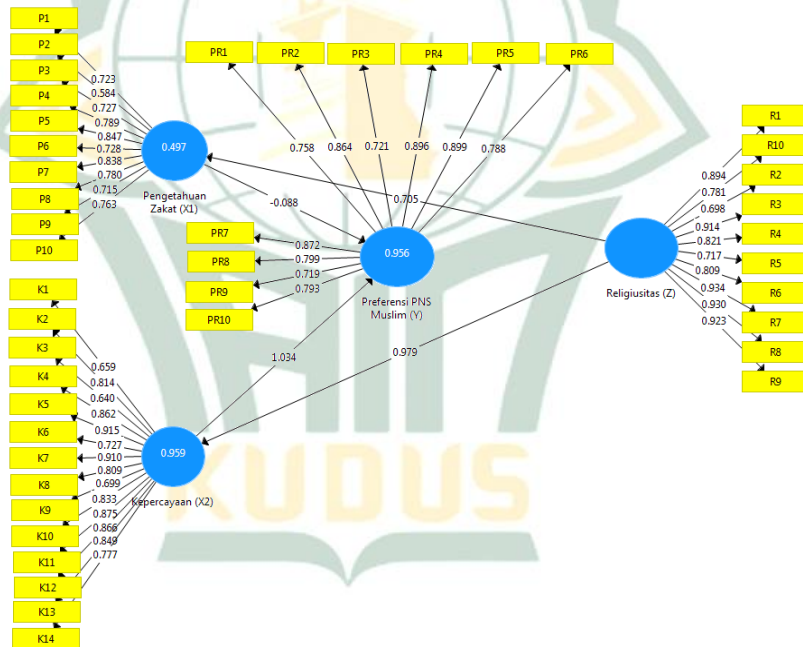
menyatakan netral, 40 responden atau 41,2% menyatakan setuju, dan 25 responden atau 25,8% menyatakan sangat setuju.

- j) Pada item pertanyaan kesepuluh, 9 responden atau 9,3% menyatakan tidak setuju, sedangkan 27 responden atau 27,8% menyatakan netral, 31 responden atau 32,0% menyatakan setuju, dan 30 responden atau 30,9% menyatakan sangat setuju.

D. Hasil Pengolahan Data

Alat analisis data untuk menguji permasalahan yang ada.²³ Untuk menguji permasalahan penelitian, peneliti menggunakan PLS untuk mengujinya. Pendekatan PLS merupakan alat analisis data yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel laten dengan indikator-indikatornya.²⁴ Hasil pengujian dapat diuraikan sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Analisis PLS



²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 331.

²⁴ Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*, (Semarang: Undip, 2008), 17.

1. Hasil Model Pengukuran (*Outer Model*)

Teknik analisa yang dilakukan untuk mengetahui hasil uji validitas, reliabilitas, dan cronbach alpha. Dikatakan valid apabila hasil mencapai 0,5-0,6. Sedangkan dikatakan data dikatakan reliabel apabila nilainya $> 0,70$. Dan dinyatakan reliabel jika nilainya juga harus $> 0,70$.²⁵

. Hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Convergent Validity*

Hasil pengujian uji validitas menunjukkan nilai *outer loadings* di atas 0,50 sehingga dapat disimpulkan uji validitas telah terpenuhi. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4.10
Hasil *Convergent Validity*

Variabel	Item	<i>Outer Loadings</i>	Keterangan
Pengetahuan Zakat (X1)	P1	0,723	<i>Valid</i>
	P2	0,584	<i>Valid</i>
	P3	0,727	<i>Valid</i>
	P4	0,789	<i>Valid</i>
	P5	0,847	<i>Valid</i>
	P6	0,728	<i>Valid</i>
	P7	0,838	<i>Valid</i>
	P8	0,780	<i>Valid</i>
	P9	0,715	<i>Valid</i>
	P10	0,763	<i>Valid</i>
Kepercayaan (X2)	K1	0,659	<i>Valid</i>
	K2	0,814	<i>Valid</i>
	K3	0,640	<i>Valid</i>
	K4	0,862	<i>Valid</i>
	K5	0,915	<i>Valid</i>
	K6	0,727	<i>Valid</i>
	K7	0,910	<i>Valid</i>
	K8	0,809	<i>Valid</i>
	K9	0,699	<i>Valid</i>
	K10	0,833	<i>Valid</i>
	K11	0,875	<i>Valid</i>
	K12	0,866	<i>Valid</i>
	K13	0,849	<i>Valid</i>
	K14	0,777	<i>Valid</i>

²⁵ Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*, (Semarang: Undip, 2008), 20.

Preferensi PNS Muslim (Y)	PR1	0,758	<i>Valid</i>
	PR2	0,864	<i>Valid</i>
	PR3	0,721	<i>Valid</i>
	PR4	0,896	<i>Valid</i>
	PR5	0,899	<i>Valid</i>
	PR6	0,788	<i>Valid</i>
	PR7	0,872	<i>Valid</i>
	PR8	0,799	<i>Valid</i>
	PR9	0,719	<i>Valid</i>
	PR10	0,793	<i>Valid</i>
Religiusitas (Z)	R1	0,894	<i>Valid</i>
	R2	0,698	<i>Valid</i>
	R3	0,914	<i>Valid</i>
	R4	0,821	<i>Valid</i>
	R5	0,717	<i>Valid</i>
	R6	0,809	<i>Valid</i>
	R7	0,934	<i>Valid</i>
	R8	0,930	<i>Valid</i>
	R9	0,923	<i>Valid</i>
	R10	0,781	<i>Valid</i>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *outer loadings* memiliki nilai di atas 0,5 yang berarti persyaratan validitas konvergen telah terpenuhi.

b. *Discriminant Validity*

Merupakan model pengukuran yang membandingkan nilai AVE yang hasilnya harus $> 0,5$ agar pengujiannya terpenuhi. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4.11
Hasil *Discriminant Validity*

Variabel	AVE	Result
Pengetahuan Zakat	0,652	<i>Valid</i>
Kepercayaan	0,566	<i>Valid</i>
Preferensi PNS Muslim	0,662	<i>Valid</i>
Religiusitas	0,717	<i>Valid</i>

Dari uji PLS, maka bisa dilihat nilai AVE $> 0,5$ yang berarti persyaratan *discriminant validity* telah terpenuhi.

c. *Composite Reliability*

Uji untuk mengukur variabel apakah reliabel atau tidak. Dikatakan reliabel apabila memiliki nilai $> 0,70$ yang artinya variabel tersebut telah mencapai reliabel yang memenuhi syarat. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4.12
Hasil *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Pengetahuan Zakat	0,963	<i>Reliabel</i>
Kepercayaan	0,928	<i>Reliabel</i>
Preferensi PNS Muslim	0,951	<i>Reliabel</i>
Religiusitas	0,962	<i>Reliabel</i>

Berdasarkan tabel di atas, nilai semua variabel yaitu $> 0,70$, yang artinya semua variabel adalah reliabel karena nilainya lebih dari 0,70.

d. *Cronbach's Alpha*

Uji yang diuji untuk menguatkan nilai reliabel variabel. Dinyatakan reliabel jika hasil alpha $> 0,7$.²⁶ Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4.13
Hasil *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan Zakat	0,958	<i>Reliabel</i>
Kepercayaan	0,916	<i>Reliabel</i>
Preferensi PNS Muslim	0,942	<i>Reliabel</i>
Religiusitas	0,955	<i>Reliabel</i>

Berdasarkan tabel di atas, nilai tingkat alpha $> 0,70$, yang artinya semua variabel adalah reliabel karena telah memenuhi nilai alpha $> 0,70$.

²⁶ Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*, (Semarang: Undip, 2008), 20.

2. Hasil Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis yang mengukur hubungan antara variabel laten yang biasanya ditunjukkan dengan nilai *R-square*. Nilai *Q-square* harus menunjukkan nilai lebih dari 0 sehingga antar variabel laten terdapat hubungan prediksi. Apabila kurang dari 0 maka antar variabel laten tidak memiliki hubungan prediksi. Berikut hasil nilai R^2 dalam penelitian ini:

Tabel 4.14
Hasil *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>
Preferensi PNS Muslim	0,956

Berdasarkan hasil Nilai *R-Square* untuk model penelitian ini pada tabel di atas yaitu sebesar 0,956, nilai ini berarti 95,6% variasi dari preferensi dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel Pengetahuan zakat, kepercayaan dan religiusitas. Sedangkan sisanya sebesar 0,044 atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah mewakili variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi preferensi.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam teknik uji PLS, kriteria uji t dalam hipotesis diterima jika $> 1,96$. Jika $< 1,96$ artinya variabel tidak berpengaruh dan hipotesisnya ditolak.²⁷

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Variabel Tanpa Mediasi

Hipotesis	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Kesimpulan
Pengaruh Pengetahuan Zakat terhadap Preferensi	2,839	0,005	Signifikan
Pengaruh Kepercayaan terhadap Preferensi	47,401	0,000	Signifikan

²⁷ Ananda Sabil Husein, *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0*, (Modul Ajar: Universitas Brawijaya, 2015), 21.

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis dengan PLS

Hipotesis	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Kesimpulan
Peran Religiusitas dalam mempengaruhi Pengetahuan Zakat terhadap Preferensi	11,771	0,000	Signifikan
Peran Religiusitas dalam mempengaruhi Kepercayaan terhadap Preferensi	301,864	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.15 di dapatkan hasil bahwa pengaruh langsung pengetahuan zakat terhadap preferensi adalah signifikan, dibuktikan dari hasil pengujian nilai t statistik sebesar 2,839 yang lebih besar dari 1,96 dengan nilai p values 0,005 yang kurang dari 0,05. Pengaruh langsung kepercayaan terhadap preferensi juga signifikan, dibuktikan dari hasil pengujian nilai t statistik sebesar 47,401 yang lebih besar dari 1,96 dengan nilai p values 0,000 yang kurang dari 0,05.

Berdasarkan tabel 4.16 didapatkan hasil bahwa secara tidak langsung pengetahuan zakat berpengaruh terhadap preferensi melalui religiusitas adalah signifikan, dibuktikan dari hasil pengujian nilai t statistik sebesar 11,771 yang lebih besar dari 1,96 dengan nilai p values 0,000 yang kurang dari 0,05. Secara tidak langsung kepercayaan juga berpengaruh terhadap preferensi melalui religiusitas adalah signifikan, dibuktikan dari hasil pengujian nilai t statistik sebesar 301,864 yang lebih besar dari 1,96 dengan nilai p values 0,000 yang kurang dari 0,05. Artinya, sifat mediasi pada hubungan pengetahuan zakat dan kepercayaan terhadap preferensi adalah *complete full mediation* (variasi mediasi sempurna).

1. Pengaruh Pengetahuan Zakat terhadap Preferensi PNS Muslim (H₁)

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 (H₁), didapat bahwa pada tingkat signifikansi dibawah 0,05. Perbandingan nilai antara t statistik sebesar 2,839 lebih besar dari 1,96 sehingga menunjukkan bahwa pengaruh variabel Pengetahuan Zakat (X₁) terhadap Preferensi PNS Muslim (Y) secara parsial adalah berpengaruh dan signifikan, serta nilai t statistik sebesar 2,839 menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Preferensi PNS Muslim. Sehingga hasil pengujian hipotesis 1 (H₁) terbukti.

2. Pengaruh Kepercayaan terhadap Preferensi PNS Muslim (H₂)

Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 (H₂), didapat bahwa pada tingkat signifikansi dibawah 0,05. Perbandingan nilai antara t statistik sebesar 47,401 lebih besar dari 1,96 sehingga menunjukkan bahwa pengaruh variabel Kepercayaan (X₂) terhadap Preferensi PNS Muslim (Y) secara parsial adalah berpengaruh dan signifikan, serta nilai t statistik sebesar 47,401 menunjukkan bahwa variabel Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Preferensi PNS Muslim. Sehingga hasil pengujian hipotesis 2 (H₂) terbukti.

3. Peran Religiusitas dalam mempengaruhi Pengetahuan Zakat terhadap Preferensi PNS Muslim (H₃)

Berdasarkan hasil uji hipotesis 3 (H₃), didapat bahwa pada tingkat signifikansi dibawah 0,05. Perbandingan nilai antara t statistik sebesar 11,771 lebih besar dari 1,96 sehingga menunjukkan bahwa adanya peran mediasi religiusitas dalam mempengaruhi variabel Pengetahuan Zakat (X₁) terhadap Preferensi PNS Muslim (Y). Sehingga hasil pengujian hipotesis 3 (H₃) terbukti.

4. Peran Religiusitas dalam mempengaruhi Kepercayaan terhadap Preferensi PNS Muslim (H₄)

Berdasarkan hasil uji hipotesis 4 (H₄), didapat bahwa pada tingkat signifikansi dibawah 0,05. Perbandingan nilai antara t statistik sebesar 301,864 lebih besar dari 1,96 sehingga menunjukkan bahwa adanya peran mediasi religiusitas dalam mempengaruhi variabel Kepercayaan (X₂) terhadap Preferensi PNS Muslim (Y). Sehingga hasil pengujian hipotesis 4 (H₄) terbukti.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pengetahuan Zakat terhadap Preferensi PNS Muslim (H₁)

Hasil analisis data mengatakan bahwa pengetahuan zakat memiliki kaitan dengan preferensi PNS Muslim. Pengetahuan zakat memiliki hubungan dengan preferensi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai antara t statistik sebesar 2,839 lebih besar dari 1,96 yang artinya hipotesis pertama diterima.

Hasil di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Pengetahuan secara Islam dapat diartikan dua pengertian yaitu pertama dari wahyu Allah dan yang kedua dari manusia itu sendiri dari berbagai pengalaman yang ada. Pengalaman seseorang

muncul itu bisa melalui sebuah pembelajaran. Dari kegiatan pembelajaran, maka akan bisa menjadi sebuah pengetahuan yang nanti pada akhirnya bisa mempengaruhi seseorang dalam bertindak atau memilih atau ingin melakukan sesuatu pembelian.²⁸ Pengetahuan Zakat mempunyai hubungan dengan tingkat preferensi dalam membayar zakat yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang zakat seseorang, maka preferensi muzakki akan semakin tinggi pula. Begitu sebaliknya semakin rendah akan pengetahuan zakat yang diketahui, maka akan mengurangi preferensi untuk membayar zakat.

Di mana teori tersebut diperkuat dengan indikator pengetahuan zakat yang meliputi 1) pengetahuan tentang makna zakat di mana setiap insan mengetahui makna zakat dilihat dari ilmu yang mereka miliki. Seseorang yang memiliki ilmu dan tidak, maka akan berbeda. 2) Pengetahuan perlu atau tidaknya berzakat. Islam menganjurkan kita untuk menuntun ilmu supaya bisa membuat generasi penerus semakin berkembang. Orang yang berilmu pengetahuan, maka akan bisa membedakan hal tersebut perlu dilakukan atau tidak. 3) Pengetahuan tentang hukum zakat. Hukum zakat bagi muslim adalah wajib. Hal ini masuk dalam rukun Islam yang menjadi dasar dari sebuah agama Islam 4) Pengetahuan tentang besaran zakat. Dalam Islam besaran zakat sudah ditetapkan sebelumnya. Maka apabila besaran zakat tidak sesuai dengan ketentuan, maka ini akan menjadi hal yang tidak diperbolehkan dalam Islam. dan 5) pengetahuan tentang tujuan diperintakkannya berzakat. Seseorang yang sudah dibekali sebuah ilmu pengetahuan, maka harus rajin untuk mengamalkannya. Seperti halnya berzakat, apabila sudah mengetahui zakat adalah wajib untuk dilaksanakan, maka harus dikerjakan.²⁹

Selain dibuktikan dengan teori di atas, tulisan ini juga dibuktikan Alfi Muflikah Lestari mengatkan pengetahuan zakat memiliki pengaruh pada preferensi. Artinya, luasnya pengetahuan zakat yang diketahui, akan luas juga preferensi seseorang. Tetapi beda dengan Affan Irhamsyah menemukan bahwa pengetahuan zakat tidak memiliki hubungan pada preferensi preferensi

²⁸ Mukhlis Muhammad Nur dan Zulfahmi, "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe", *Jurnal Ekonomi Regional Unimal 01*, no. 3, (Desember 2018): 91.

²⁹ Mukhlis Muhammad Nur dan Zulfahmi, "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe", *Jurnal Ekonomi Regional Unimal 01*, no. 3, (Desember 2018): 92.

membayar zakat. Affan Irhamsyah mengatakan bahwa faktor pengetahuan yang merupakan salah satu faktor pada aspek psikologis dalam preferensi memiliki kepekaan dalam menerima berbagai stimulus dalam perubahan-perubahan. Hal ini menandakan bahwa faktor pengetahuan yang pada penelitian ini belum bisa membuktikan pengaruh pada keputusan preferensi dapat terjadi perubahan pada waktu yang akan datang ditinjau dari perubahan-perubahan psikologis individunya.

2. Pengaruh Kepercayaan terhadap Preferensi PNS Muslim (H₂)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh dengan preferensi PNS Muslim. Hal ini dibuktikan dengan nilai t statistik sebesar 47,401 lebih besar dari 1,96 yang artinya hipotesis kedua diterima.

Masalah di atas didukung dengan teori yang mengatakan bahwa kepercayaan sangat memegang peran penting untuk menjaga nama baik suatu instansi atau sebuah lembaga. Dalam suatu lembaga amil zakat sangat penting sekali sebuah kepercayaan. Lembaga Amil Zakat dalam menyalurkan zakat sangat penting sekali sebuah kejujuran. Apabila kepercayaan tetap terjaga, maka akan semakin banyak muzakki yang ingin menyalurkan zakatnya melalui lembaga.³⁰ Tingginya kepercayaan, akan membuat preferensi juga tinggi.

Di mana teori tersebut diperkuat dengan indikator variabel kepercayaan yang meliputi 1) keterbukaan, keterbukaan sangat penting dalam sebuah lembaga zakat. Kurangnya keterbukaan antara antara dua pihak, maka hal ini akan bisa membuat lembaga tersebut tidak dipercayai kembali. 2) Kompeten, Rasa percaya seorang konsumen tidak hanya adanya keterbukaan saja, melainkan pihak yang dipercayai harus memiliki kemampuan yang berkompeten sesuai dengan tugas yang ditanggungnya. 3) Kejujuran, Rasa percaya juga harus diiringi dengan sikap kejujuran. Kejujuran merupakan suatu perilaku antara informasi yang ada dengan realita harus sama dan dapat dipertanggungjawabkan. Jika sikap tidak jujur muncul, maka hal ini akan memberikan dampak pada pihak lainnya. 4) Integritas, Konsisten dengan ucapan dan tindakan adalah hal yang sangat penting agar mau dipercaya oleh orang lain. Ucapan dan tindakan untuk melaksanakan tugas secara maksimal harus seprofesional

³⁰ Mukhlis Muhammad Nur dan Zulfahmi, "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe", *Jurnal Ekonomi Regional Unimal 01*, no. 3, (Desember 2018): 94.

5) Akuntabilitas, Bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan kepada orang lain atau lingkungan sekitar dalam sebuah pekerjaan itu sangat penting. Bekerja harus memperhatikan pihak sekitarnya agar tidak ada yang merasa dirugikan. 6) Sharing, Sharing dapat membuat kedua belah pihak mengungkapkan masalahnya sehingga bisa terselesaikan dengan baik dan 7) Penghargaan. Salah satu alasan kita dipercaya orang lain, maka kita harus menghargai orang tersebut. Apabila rajin menghormati orang lain, maka bisa menjadi nilai tambah untuk orang lain dan bisa diajak untuk membeli jasa atau menggunakan jasa ditempat kita.³¹

Selain dibuktikan dengan teori di atas, tulisan ini mendukung penelitian Khalwat Asyaria mengatakan kepercayaan memiliki keterkaitan terhadap preferensi. Artinya, terjaminnya kepercayaan, akan meningkatkan preferensi seseorang. Tetapi tulisan Acep Suherman mengatakan tidak selamanya variabel kepercayaan dapat menjadi tolok ukur suatu nilai perusahaan atau tolok ukur nilai keunggulan suatu instansi. Acep Suherman mengatakan bahwa perusahaan diharapkan bisa memperhatikan semua aspek indikator kepercayaan yang meliputi integritas, kompetensi, konsistensi, loyalitas dan keterbukaan untuk semua karyawan dalam perusahaan sehingga agar semua pekerja mampu diselesaikan dengan baik dan ini akan membuat nilai instansi tersebut muncul dan banyak yang mempercayainya.

3. Peran Religiusitas dalam mempengaruhi Pengetahuan Zakat terhadap Preferensi PNS Muslim (H₃)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada peran religiusitas dalam mempengaruhi pengetahuan zakat terhadap preferensi PNS Muslim, hal ini dibuktikan dengan hasil t statistik sebesar 11,771 lebih besar dari 1,96 yang artinya hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas dan pengetahuan zakat dapat meningkatkan preferensi seseorang.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa religiusitas merupakan perenungan dan penghayatan penuh seseorang terhadap keyakinannya dengan Sang Pencipta. Dengan penghayatan tersebut, maka seseorang akan mengetahui antara perintah dan larangan-Nya. Dengan adanya rasa religiusitas tersebut, maka hidup seseorang akan terarah ke jalan yang baik

³¹ Mukhlis Muhammad Nur dan Zulfahmi, "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe", *Jurnal Ekonomi Regional Unimal 01*, no. 3, (Desember 2018): 95.

dan sejahtera.³² Sehingga dari penghayatan terhadap larangan dan perintah-Nya, maka seseorang akan tahu di mana pengetahuan yang benar harus dilakukan.

Penelitian ini didukung dengan temuan Ayif Fathurrahman dan Umi Azizah, mengatakan religiusitas dan pengetahuan zakat memiliki hubungan terhadap preferensi. Religiusitas adalah komponen yang dapat direnungkan dalam hati seseorang. Artinya, pengetahuan zakat berpengaruh secara tidak langsung terhadap preferensi dalam membayar zakat melalui variabel religiusitas. Religiusitas dapat mempengaruhi hubungan pengaruh pengetahuan zakat terhadap preferensi membayar zakat ditunjukkan dengan nilai beta sebesar 0,479 dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$.

4. Peran Religiusitas dalam mempengaruhi Kepercayaan terhadap Preferensi PNS Muslim (H₄)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada peran religiusitas dalam mempengaruhi kepercayaan terhadap preferensi PNS Muslim. Artinya religiusitas dan kepercayaan dapat meningkatkan preferensi seseorang dalam membayar zakat yang dapat dibuktikan dengan nilai t statistik sebesar 301,864 lebih besar dari 1,96 yang artinya hipotesis ke empat diterima.

Hasil di atas sesuai dengan teori tolok ukur religiusitas yaitu

- 1) Dimensi keyakinan, dimensi ini menerangkan tentang keyakinan seorang muslim terhadap Sang Pencipta dan mencurahkan ketaatannya terhadap Sang Pencipta.
- 2) Dimensi praktik agama, dimensi ini menerangkan sikap atau perilaku seseorang yang taat terhadap ajaran agamanya yang wajib untuk dilaksanakan. Seperti shalat, zakat, puasa dan lain-lain.
- 3) Dimensi pengalaman, Dimensi ini mengandung makna bahwa semua ajaran memiliki tujuan tersendiri. Berhadapan yang lebih baik dan takut untuk melakukan kesalahan adalah sikap terbaik seorang muslim.
- 4) Dimensi pengetahuan keyakinan, Menerangkan semua perbuatan baik harus berdasarkan Al-Quran, Hadis maupun hukum-hukum Islam. Seseorang bertindak harus berdasarkan dasar yang benar.
- 5) Dimensi pengamalan, dimensi ini menerangkan amalan-amalan seseorang yang telah dilakukan dari apa yang telah didapat dari ajaran Islamnya. Seperti mengunjungi orang sakit, saling tolong menolong dan perihal perbuatan baik

³² Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 77.

lainnya.³³ Semakin baik tolok ukur religiusitas, maka akan semakin baik pula tindakan seseorang yang diambil.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan temuan Alfi Mulikhah Lestari mengatakan religiusitas dan kepercayaan memiliki hubungan pada preferensi. Artinya, kepercayaan berpengaruh secara tidak langsung terhadap preferensi dalam membayar zakat melalui variabel religiusitas. Religiusitas dapat mempengaruhi hubungan pengaruh pengetahuan zakat terhadap preferensi membayar zakat. Hasil ini dibuktikan dengan hasil nilai variasi sebesar 71.184 % yang menjelaskan faktor kepercayaan terhadap preferensi.

F. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya tulisan ini, akan dapat dijadikan acuan bagi siapapun yang membaca untuk dapat mengeksplor lagi ilmunya dalam bidang ilmu ekonomi Islam untuk selalu memperhatikan betapa pentingnya arti kepercayaan baik untuk pribadi ataupun suatu instansi. Dalam ekonomi Islam, kepercayaan merupakan aspek utama untuk membuat bisnis semakin berkembang dan bisa membuat bisnis kita atau jasa kita dipercaya oleh orang lain sehingga akan senang menggunakan jasa secara terus menerus.

2. Implikasi Praktis

Tingkat preferensi bisa dilatar belakangi oleh pengetahuan zakat, kepercayaan dan religiusitas. Dengan tingginya preferensi PNS Muslim Kabupaten Pati, maka Baznas Kabupaten Pati akan baik perkembangannya untuk menyadari akan pentingnya membayar zakat profesi apabila sudah mencapai nisab. Untuk mempertahankan tingkat kesadaran seseorang betapa pentingnya dalam membayar zakat profesi, maka penting untuk bisa memahami aspek pengetahuan zakat, kepercayaan dan aspek religiusitas.

³³ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 78.